

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial yang bisa bekerjasama dan saling menguntungkan satu sama lain. Dalam hal ini manusia di haruskan bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Bekerja merupakan suatu kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan di dalam keluarga. Bekerja itu hal yang paling utama dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu bekerja juga merupakan suatu kewajiban memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam suatu rumah tangga bekerja itu merupakan suatu kewajiban karena jika di dalam rumah tangga, anggota keluarga tidak bekerja maka mereka tidak akan memenuhi kebutuhannya.

Dalam keluarga yang mencari nafkah atau bekerja merupakan kewajiban dari kepala keluarga. Pada dasarnya dari zaman ke zaman kepala keluarga mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yaitu dengan cara bekerja. Kepala keluarga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam pemenuhan kebutuhan di keluarganya. Tidaklah heran jika kepala rumah tangga banting tulang setiap hari dan selalu pulang larut malam itu dikarenakan hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Seiring dengan perkembangan zaman peranan dari laki-laki yang bekerja sekarang sudah berubah yaitu peran istri atau perempuan ikut dalam bekerja, senada yang dikemukakan Othman (2015) (terjemahan):

Peran perempuan telah berubah selama beberapa dekade dalam membantu diri mereka sendiri dan orang yang mereka cintai dalam mencapai kemakmuran bersama dan meningkatkan status ekonomi sosial mereka sebagai cara untuk melarikan diri dari kemiskinan dan kerentanan. (hlm 1044)

Peranan perempuan pada zaman sekarang berbeda dengan zaman dahulu, dimana pada zaman dahulu perempuan hanya boleh bekerja di rumah saja. Dengan adanya keberhasilan gerakan emansipasi perempuan, perempuan dibolehkan bekerja diluar rumah dan sering terlibat dalam berbagai kegiatan.

Hal ini sudah memperlihatkan bahwa peranan perempuan tidak hanya di dalam rumah saja melainkan juga diluar rumah. Biasanya yang menjadi tulang punggung keluarga itu adalah suami tetapi dengan berkembangnya zaman, perempuan juga bekerja dan berperan untuk kebutuhan ekonomi keluarga. Pada saat ini perempuan tidak lagi berperan menjadi ibu rumah tangga saja tetapi sudah berperan di berbagai bidang. Alasan dari perempuan bekerja diluar rumah tidak asing lagi yaitu karena tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarga. Meskipun seorang suami berkewajiban mencari nafkah, hal ini tidak menutup kemungkinan seorang istri untuk bekerja sebagai penambah penghasilan keluarga. Selain alasan perempuan bekerja untuk mencari nafkah terdapat alasan lain yaitu supaya perempuan dapat dihargai dan diakui keberadaanya di lingkungan masyarakatnya. Menurut Nasaruddin Umbar (dalam Nugraheni, 2012, Vol. 01, No. 02) bahwa:

Perbedaan biologis yang membedakan jenis kelamin, dalam memandang gender, telah melahirkan dua teori besar yaitu teori nature dan teori nurture. Menurut teori nature adanya perbedaan laki-laki dan perempuan adalah kodrat, sehingga harus diterima. Perbedaan biologis itu memberikan indikasi dan implikasi bahwa diantara kedua jenis kelamin tersebut memiliki peran dan tugas yang berbeda. Menurut teori nurture adanya perbedaan perempuan dan laki-laki adalah hasil konstruksi sosial budaya sehingga menghasilkan peran dan tugas yang berbeda. Perbedaan itu membuat perempuan selalu tertinggal dan terabaikan peran dan kontribusinya dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (hlm. 105)

Semua manusia mempunyai peran dan kedudukan dalam kehidupannya masing-masing. Seorang laki-laki yang berkedudukan menjadi seorang suami mempunyai peran untuk mencari nafkah dalam keluarganya dan seorang perempuan yang berkedudukan sebagai isteri mempunyai tugas yaitu menjadi ibu rumah tangga dimana tugasnya adalah mengurus anak serta melayani suami. Dewasa ini banyak sekali perempuan yang tidak hanya bekerja di dalam rumah akan tetapi bekerja juga di luar rumah, sehingga batasan perempuan dengan laki-laki dalam hal bekerja di luar rumah sangat tipis tujuannya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Perempuan

yang sudah berumah tangga yang bekerja di rumah dan bekerja di luar rumah dikatakan sebagai perempuan berperan ganda.

Seorang perempuan atau isteri yang bekerja diluar rumah bisa disebut dengan perempuan berperan ganda. Peran ganda merupakan perempuan yang mempunyai dua pekerjaan yang dilakukan dengan satu waktu yaitu bekerja di rumah dan di luar rumah. Dalam pemenuhan kebutuhan keluarga yang sejahtera perempuan atau isteri setiap hari harus berusaha supaya semua perannya baik menjadi ibu rumah tangga dan juga mencari nafkah itu bisa berjalan dengan baik dan seimbang. Karena itu, perempuan harus bisa mengatur waktunya sehingga dapat dilaksanakan dengan baik dan seimbang. Dalam hal ini perempuan yang mempunyai peran ganda pasti memiliki kendala-kendalanya dalam melaksanakan pekerjaannya. Biasanya kendala yang dihadapi oleh perempuan yang bekerja di luar rumah adalah pekerjaan sebagai ibu rumah tangga akan terbengkalai dan kurangnya pengasuhan kepada anak-anaknya. Dalam hal ini walaupun perempuan diperbolehkan untuk bekerja di luar rumah, perempuan harus bisa mengatur waktu untuk bekerja sebagai ibu rumah tangga yang baik dan juga bekerja di luar rumah sehingga pemenuhan kebutuhan keluarga tidak terbengkalai. Dalam Ridwan (2012, Vol. 03, No. 01):

Perempuan dalam istilah gender, perempuan diartikan sebagai manusia yang lemah lembut, anggun, keibuan, emosional dan lain sebagainya. Perempuan sebenarnya di gariskan untuk menjadi seorang istri dan ibu. Sejalan dengan kehidupan ini, sifat yang di kenakan pada perempuan adalah makhluk yang emosional, pasif, lemah, dan tidak kompeten kecuali untuk tugas rumah tangga. (hlm. 23)

Perempuan mempunyai peran dan kedudukannya baik sebagai isteri, ibu, pekerja maupun anggota masyarakat dimana ia tinggal. Peran perempuan di dalam keluarga sendiri terbagi menjadi dua yaitu sebagai isteri dan juga sebagai ibu bagi anak-anaknya. peran perempuan sebagai isteri tugasnya melayani suami sedangkan peran perempuan sebagai ibu yaitu melahirkan anak, merawat, memelihara dan juga mengayomi anggota keluarganya. Perempuan yang mempunyai pekerjaan di luar rumah juga mempunyai perannya sendiri yaitu dia mempunyai tanggung jawab pada pekerjaan yang

dia miliki. Peran yang terakhir adalah perempuan sebagai anggota masyarakat, selain perempuan itu menjadi ibu rumah tangga kemudian bekerja disamping keduanya mereka juga mempunyai peran di lingkungan masyarakatnya tujuannya supaya perempuan diakui keberadaannya sebagai anggota masyarakat dimana ia tinggal.

Perempuan juga mempunyai peran tersendiri di lingkungan masyarakat yaitu sebagai anggota masyarakat. Peran perempuan di lingkungan masyarakat terbagi menjadi dua yaitu lingkungan pekerjaan dan juga lingkungan masyarakat umum. Peran di lingkungan pekerjaan yaitu lingkungan dimana perempuan yang bekerja sesuai dengan tempat dan profesi dia sedangkan lingkungan masyarakat umum yaitu perempuan yang bekerja tetapi mereka juga mempunyai peran di masyarakatnya seperti mengikuti organisasi tertentu di lingkungan masyarakat.

Berbicara mengenai perempuan yang bekerja atau perempuan yang mempunyai peran ganda pasti mereka memiliki konflik peran. Konflik peran dapat diartikan dimana seseorang yang memiliki peran bertentangan dengan peran lainnya. Dalam hal ini konflik yang dialami oleh seorang perempuan yang mempunyai peran ganda, dimana ia mempunyai peran sebagai ibu dan juga mempunyai peran sebagai pekerja. Kedua peran tersebut pasti memiliki pertentangan. Di satu sisi, perempuan mempunyai peranan di dalam keluarganya yaitu melayani suaminya, mendidik anak-anaknya dan juga menjadi ibu rumah tangga yang baik tetapi, di sisi lain perempuan juga mempunyai tanggung jawab dengan pekerjaan yang dia miliki.

Cirebon merupakan kota kecil yang ada di provinsi Jawa Barat. Di Kota Cirebon ini banyak ditemui kekhasan dari daerah ini khususnya terdapat di Kabupaten Cirebon. Terdapat beberapa kerajinan dan juga kuliner yang khas yang ada di Cirebon. Salah satu kerajinan yang ada di Cirebon ini yang sangat mencolok adalah kerajinan membatik. Budaya membatik ini sendiri berpusat di desa Trusmi Kabupaten Cirebon. Desa Trusmi menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas karena desa Trusmi disebut juga sebagai kampung batik dan batik Trusmi ini menjadi pusat kerajinan seni batik tertua

di Cirebon. Selain itu juga banyak yang menyebutkan batik yang ada di desa Trusmi ini adalah batik Trusmi.

Kegiatan membatik ini berkembang turun temurun sampai sekarang. Tujuannya agar budaya membatik di desa Trusmi bisa dilestarikan dengan baik. Mayoritas pengrajin batik di desa Trusmi ini sendiri adalah para kaum perempuan. Sebenarnya tidak asing jika pengrajin batik itu adalah seorang perempuan. Pada kegiatan membatik yang dilakukan oleh perempuan ini salah satunya adalah perempuan akan lebih mudah mendapatkan gaji atau upah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Dalam kegiatan membatik di setiap harinya perempuan pengrajin batik sangat giat dalam membatik di desa Trusmi. Kegiatan membatik yang dilakukan oleh perempuan tidak hanya yang sudah menikah saja tetapi ada juga perempuan yang belum menikah, ini bertujuan untuk melestarikan budaya membatik. Tetapi dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama yaitu perempuan yang sudah menikah. Perempuan yang menjadi pengrajin batik sebenarnya merupakan ibu rumah tangga yang juga mempunyai peranan di dalam keluarganya dengan menjadi ibu yang baik bagi keluarganya dengan mendidik anak dan melayani suaminya. Maka dari itu perempuan yang sudah mempunyai keluarga ikut serta dalam bekerja sebagai pengrajin batik di desa Trusmi ini, karena keberadaan perempuan tidak hanya ada di dalam kehidupan keluarganya saja melainkan perempuan mempunyai eksistensinya sendiri didalam lingkungan masyarakatnya.

Ketika seorang perempuan yang sudah mempunyai keluarga memutuskan untuk bekerja, pasti terdapat resiko-resikonya yang harus mereka hadapi khususnya berkaitan dengan berkurangnya waktu yang mereka miliki untuk keluarganya. Perempuan yang bekerja sebagai pengrajin batik pasti seringkali menghadapi dilema terkait dengan keluarga dan juga pekerjaannya. Di satu sisi, perempuan mempunyai peran yang penting didalam keluarganya yaitu dengan menjadi ibu rumah tangga yang baik untuk mendidik anak-anaknya dan juga melayani suaminya, tetapi di sisi lain perempuan juga mempunyai tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dia

punya. Maka dari itu perempuan yang bekerja mempunyai dilemanya sendiri mengenai pembagian waktu di keluarga dan juga pekerjaannya. Tetapi ada juga dilema lainnya yaitu perempuan ingin berusaha supaya mereka diakui keberadaannya di lingkungan masyarakatnya.

Kegiatan perempuan yang ikut serta dalam pemenuhan kebutuhan keluarga sebenarnya ada beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai peranan perempuan dalam keluarga khususnya yang sudah mempunyai keluarga yang mempunyai peranan di ranah domestik dan juga mempunyai peranan di ranah publik. Skripsi Nur Hari Pratiwi, S.Pd yang berjudul “Peran Perempuan Berperan Ganda dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak di kecamatan Antapani” merupakan salah satu penelitian yang telah terlebih dahulu membahas mengenai peranan ibu bekerja di dalam keluarga. Tujuan dari penelitian terdahulu untuk mengetahui bagaimana peran perempuan berperan ganda terhadap pemenuhan kebutuhan dasar anak yakni kebutuhan psikis, fisik, dan spiritual. Penelitian selanjutnya, adalah skripsi dari Nuni Wahyuni, S.Pd yang berjudul “Penyesuaian Peran Ibu Bekerja dalam Kehidupan Keluarga pada para pekerja Buruh di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang” dalam penelitian yang kedua ini peneliti tersebut membahas mengenai adanya penyesuaian-penyediaan yang dilakukan oleh ibu ketika memutuskan untuk bekerja. Istri selain bekerja sebagai buruh pabrik juga harus mengontrol pekerjaan rumah tangganya. Kesulitan yang dihadapi adalah tidak seimbang waktu antara di rumah dan di tempat kerja.

Penelitian-penelitian terdahulu dapat menunjukkan adanya peranan ibu dalam keluarga, khususnya bagi perempuan yang bekerja di luar rumah atau di ranah publik. Dalam penelitian yang diteliti saat ini tidak hanya membahas mengenai peran ibu yang bekerja saja tetapi peneliti juga meneliti mengenai keberadaan perempuan dalam keluarga dan di masyarakatnya. Maka dari itu kegiatan perempuan yang ikut serta dalam bekerja dan juga mempunyai peran dalam keluarga dan masyarakat, maka penulis tertarik mengkaji permasalahan ini dengan judul **IMPLIKASI PERAN**

GANDA PEREMPUAN DALAM KEHIDUPAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT (Studi Deskriptif Pada Perempuan Pengrajin Batik di Desa Trusmi Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian yang membahas mengenai “*IMPLIKASI PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM KEHIDUPAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT (Studi Deskriptif Pada Perempuan Pengrajin Batik di Desa Trusmi Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon)*”

Untuk memberikan arah dalam penelitian maka dari itu rumusan masalah tersebut dibuat dalam beberapa pertanyaan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum mengenai peran ganda perempuan pengrajin batik di desa Trusmi dalam kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat?
2. Bagaimana kendala perempuan berperan ganda sebagai perempuan pengrajin batik di desa Trusmi dalam kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat?
3. Bagaimana dampak perempuan berperan ganda dalam kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat sebagai perempuan pengrajin batik di desa Trusmi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai “*IMPLIKASI PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM KEHIDUPAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT (Studi Deskriptif Pada Perempuan Pengrajin Batik di Desa Trusmi Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon)*”

Selanjutnya, agar tujuan penelitian lebih fokus maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran umum mengenai peran ganda perempuan sebagai perempuan pengrajin batik di desa Trusmi dalam kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat
2. Mengetahui kendala perempuan berperan ganda sebagai perempuan pengrajin batik di desa Trusmi dalam kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat.
3. Mengetahui dampak perempuan berperan ganda dalam kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat sebagai perempuan pengrajin batik di desa Trusmi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai peran ganda perempuan dalam kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakatnya di desa Trusmi, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu Sosiologi yang berhubungan dengan sosiologi keluarga dan sosiologi gender.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian tentang implikasi peran ganda perempuan dalam kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat khususnya pada perempuan pengrajin batik di desa Trusmi ini dapat memberikan wawasan kepada peneliti mengenai peranan perempuan dan juga bagaimana keberadaan perempuan di dalam lingkungan masyarakatnya, sehingga dapat memberikan suatu pengalaman, pengetahuan dan pembelajaran dalam penelitian.
- b. Bagi Masyarakat, Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu mengenai

perempuan berperan ganda dan dapat mengetahui keberadaan perempuan di lingkungan masyarakatnya.

- c. Bagi Perempuan, diharapkan dengan adanya penelitian ini perempuan yang mempunyai peran ganda bisa memenuhi kebutuhan di dalam keluarganya dan juga dapat diakui eksistensinya di masyarakatnya.

1.4.3 Segi Kebijakan

1. Bagi Pemerintah daerah setempat, sebagai media informasi mengenai keadaan perempuan pengrajin batik yang mempunyai peran ganda di desa Trusmi sehingga dapat lebih berguna untuk program-program pemberdayaan perempuan.
2. Kementerian Pemberdayaan Perempuan, sebagai media informasi mengenai keadaan perempuan pengrajin batik di desa Trusmi dan masukan untuk meningkatkan program-program pemberdayaan perempuan sehingga tepat sasaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

- BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
- BAB II : Tinjauan pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.
- BAB III : Metode penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan metode dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian

mengenai implikasi peran ganda perempuan dalam kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat (Studi Deskriptif Pada Perempuan Pengrajin Batik di Desa Trusmi Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon)

BAB IV : Hasil penelitian dalam pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang implikasi peran ganda perempuan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga (Studi Deskriptif Pada Perempuan Pengrajin Batik di Desa Trusmi Kecamatan Kabupaten Cirebon)

BAB V : Simpulan, implikasi dan saran. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan simpulan, implikasi, dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN